

**Pengaruh Profitabilitas Dan Likuiditas Terhadap Kebijakan Dividen
Dan Dampaknya Terhadap Return Saham
(Studi Kasus Perusahaan Jasa Sektor Property, Real Estate dan
Konstruksi Bangunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun
2018-2022)**

¹Lamsah, ²Rahadian Amrullah

^{1,2}Universitas Pamulang, Indonesia

email : dosen10100@unpam.ac.id; rahadianamrullah24@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini menyelidiki hubungan antara profitabilitas, likuiditas, kebijakan dividen, dan return saham pada perusahaan sektor Kontruksi bangunan, properti dan real estate di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2018-2022. Penelitian ini mengadopsi metode deskriptif kualitatif, dengan menggunakan teknik subyektif sampling untuk memilih perusahaan yang konsisten membagikan dividen setiap tahunnya. Populasi dari penelitian ini adalah 64 perusahaan dengan 46 perusahaan sebagai sample. Penelitian ini menggunakan program SPSS dalam pengujian statistiknya. Hasil penelitian likuiditas tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen, profitabilitas tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen, secara simultan profitabilitas dan likuiditas berpengaruh terhadap kebijakan dividen. kebijakan dividen tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham.

Kata Kunci : Profabilitas, Likuiditas, Kebijakan Deviden, Return Saham

ABSTRACT

This research investigates the relationship between profitability, liquidity, dividend policy and stock returns in companies in the building construction, property and real estate sectors on the Indonesia Stock Exchange (BEI) from 2018-2022. This research adopts a qualitative descriptive method, using subjective sampling techniques to select companies that consistently distribute dividends every year. The population of this study was 64 companies with 46 companies as samples. This research uses the SPSS program in its statistical testing. The research results of liquidity have no effect on dividend policy, profitability has no effect on dividend policy, simultaneously profitability and liquidity have an effect on dividend policy. Dividend policy has no influence on share prices.

Keywords : Profability, Likuidity, Dividend Policy, Stock Return

1. PENDAHULUAN

Pasar modal memainkan peran krusial dalam memacu perkembangan ekonomi nasional, termasuk di Indonesia. Bursa Efek Indonesia (BEI) menyediakan wadah bagi berbagai entitas bisnis dari beragam sektor industri untuk mencatatkan dan memperdagangkan saham mereka. Sub sektor Konstruksi Bangunan, Properti dan Real Estate merupakan salah satu perusahaan yang menonjol. Seiring dengan percepatan pembangunan infrastruktur di negeri ini, sektor tersebut menunjukkan

kemajuan pesat dan menjadi magnet bagi para penanam modal untuk mengalokasikan dana mereka.

Riset-riset terdahulu telah mengkaji faktor-faktor penentu kebijakan dividen dan imbal hasil saham di berbagai bidang industri. Kajian Saputra (2022) mengungkap adanya dampak *Return on Assets* (ROA) terhadap kebijakan dividen diperusahaan manufaktur. Sementara itu, Wiranthie & Putranto (2020) menemukan korelasi signifikan antara *Current Ratio* (CR) serta kebijakan dividen pada perusahaan di sektor properti. Namun demikian, masih terdapat inkonsistensi dalam temuan penelitian mengenai pengaruh Cr dan ROA terhadap kebijakan dividen serta implikasinya terhadap *return saham*, khususnya dalam konteks sektor Properti, Real Estate, dan Konstruksi Bangunan.

Penelitian ini menelisik hubungan antara profitabilitas, likuiditas, kebijakan dividen, dan imbal hasil saham perusahaan sektor Konstruksi Bangunan, Properti dan Real Estate yang terdaftar di BEI. Dengan memanfaatkan data mutakhir dari rentang waktu 2018-2022, studi ini bertujuan menjembatani celah pengetahuan yang ada dalam konteks industri yang sedang mengalami pertumbuhan signifikan di Indonesia. Perhatian khusus diberikan pada analisis dampak profitabilitas dan likuiditas terhadap kebijakan dividen, serta pengaruh lanjutannya terhadap imbal hasil saham. Kontribusi utama penelitian ini terletak pada penggunaan data kontemporer dan fokus pada sektor spesifik yang berperan penting dalam perkembangan perekonomian nasional.

Studi ini mengkaji pengaruh CR dan ROA terhadap kebijakan dividen, yang diproxikan melalui Dividend Payout Ratio (DPR), diperusahaan Konstruksi Bangunan, Properti dan Real Estate. Lebih lanjut, penelitian ini juga menelaah bagaimana kebijakan dividen tersebut berdampak pada imbal hasil saham di sektor yang sama. Fokus utama studi adalah menganalisis keterkaitan antara likuiditas perusahaan, profitabilitas, keputusan pembagian dividen, dan kinerja saham dalam konteks industri properti dan konstruksi.

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kuantitatif dengan memanfaatkan data sekunder dari laporan keuangan tahunan perusahaan yang secara konsisten mengeluarkan dividen selama periode tahun yang diteliti. Analisis regresi berganda dan analisis jalur diterapkan untuk menguji hipotesis penelitian. Studi ini memiliki

tujuan mendapatkan bukti empiris tentang apakah profitabilitas serta likuiditas memiliki pengaruh terhadap kebijakan dividen, serta dampaknya terhadap return saham di perusahaan sektor Konstruksi Bangunan, Properti dan Real Estate. Hasil penelitian diharapkan dapat memberi sumbangsih pada pengembangan ilmu manajemen keuangan dan menyediakan acuan bagi penanam modal dalam mengambil keputusan investasi di sektor terkait.

2. KERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS

a. Teori Sinyal

Konsep sinyal dalam konteks korporasi, yang diperkenalkan oleh Bhattacharya pada tahun 1979, menjelaskan bagaimana entitas bisnis mengomunikasikan informasi kepada pihak luar untuk meminimalkan kesenjangan informasi. Brigham dan Houston (2019:33) menggambarkan fenomena ini sebagai upaya pihak manajemen untuk memberikan indikasi kepada investor mengenai prospek perusahaan. Teori ini berlandaskan pada anggapan bahwa terdapat disparitas informasi antara pengelola perusahaan dan pengguna laporan finansial. Sebagai respons, perusahaan terdorong untuk secara proaktif menyediakan data keuangan dan non-keuangan kepada pihak eksternal sebagai landasan pengambilan keputusan. Tujuan dari pemberian sinyal ini adalah agar pihak luar dapat memahami perspektif manajemen tentang potensi positif perusahaan, yang pada gilirannya dapat meningkatkan reputasi dan kesuksesan organisasi (Sukmawati et al., 2014).

Sementara itu, teori keagenan, seperti yang diuraikan oleh Silaban dan Suryani (2020), mengidentifikasi adanya potensi pertentangan kepentingan antara pihak manajemen (yang bertindak sebagai agen) dan pemegang saham (sebagai prinsipal) dalam struktur perusahaan. Untuk mengatasi potensi konflik ini, peran auditor independen menjadi sangat krusial. Auditor eksternal memiliki tanggung jawab untuk mengevaluasi dan memberikan opini objektif mengenai laporan keuangan perusahaan. Dalam konteks ini, profesi Akuntan Publik memainkan peran vital dalam melakukan pemeriksaan komprehensif terhadap dokumen finansial. Tujuan utama dari proses audit ini adalah untuk memastikan bahwa laporan keuangan telah disusun sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum dan bebas dari indikasi kecurangan. Dengan demikian,

diharapkan *annual report* mendapatkan nilai yang wajar tanpa pengecualian, yang mencerminkan tingkat reliabilitas dan akurasi tertinggi dalam pelaporan keuangan entitas bisnis.

b. Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan indikator krusial yang mencerminkan kapasitas perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansial jangka pendeknya. Prastowo (2013) mengidentifikasi rasio ini sebagai parameter modal kerja yang mengukur kemampuan perusahaan melunasi utang-utang menjelang jatuh tempo. Analisis rasio likuiditas memungkinkan pemilik perusahaan mengevaluasi efisiensi manajemen dalam pengelolaan dana, termasuk alokasi untuk pembayaran kewajiban jangka pendek. Bagi investor, rasio likuiditas memiliki signifikansi tinggi, terutama terkait prospek pembagian dividen tunai. Sementara itu, kreditor memanfaatkan rasio ini sebagai indikator dalam menilai kapabilitas perusahaan untuk mengembalikan pinjaman beserta bunganya. Konsekuensinya, entitas bisnis dengan tingkat likuiditas tinggi cenderung menikmati kepercayaan lebih tinggi dari kreditor dan pemasok dalam konteks pemberian fasilitas kredit atau utang. Dalam konteks studi ini, Current Ratio (CR) digunakan sebagai instrumen pengukuran rasio likuiditas.

c. Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan indikator penting dalam menilai kinerja keuangan perusahaan. Sutrisno (2014:228) menjelaskan bahwa rasio ini mencerminkan kapasitas perusahaan dalam menghasilkan laba pada suatu periode, sedangkan Agus Sartono (2008:122) memperluas definisi tersebut dengan menghubungkannya pada penjualan, total aktiva, dan modal sendiri. Kasmir (2014:197) mengidentifikasi beberapa tujuan dan manfaat dari rasio ini, termasuk evaluasi laba, penilaian perkembangan profit, dan pengukuran produktivitas dana perusahaan. Lebih lanjut, rasio profitabilitas berguna bagi pemilik usaha, manajemen, dan berfungsi sebagai alat untuk mengevaluasi kinerja manajemen dan menelaah faktor yang mempengaruhi perubahan kondisi keuangan perusahaan.

Evaluasi kinerja finansial perusahaan seringkali memanfaatkan rasio profitabilitas, yang umumnya dihitung dengan menganalisis hubungan antar

elemen dalam laporan keuangan, khususnya neraca dan laporan laba rugi. Di antara berbagai metrik yang dipergunakan, ROA adalah salah satu indikator yang kerap diaplikasikan. Menurut pandangan Sutrisno (2014:229), ROA merepresentasikan kapabilitas entitas bisnis dalam menghasilkan profit menggunakan modalnya sendiri. Sementara itu, Hery (2016:106) memandang ROA sebagai parameter yang mengukur sejauh mana aset berkontribusi dalam penciptaan laba bersih perusahaan.

d. Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen merupakan aspek krusial dalam pengelolaan keuangan korporasi, yang melibatkan keputusan strategis terkait alokasi laba antara pembagian kepada pemegang saham dan reinvestasi untuk pengembangan perusahaan. Musthafa (2017) mendefinisikan dividen sebagai porsi keuntungan yang dialokasikan kepada pemegang saham, sementara Martono & Harjito (2014:270) menekankan implikasi kebijakan dividen terhadap ketersediaan dana internal perusahaan. Rodoni Ahmad dan Ali Herni (2014:116) menggarisbawahi perbedaan pendekatan kebijakan dividen antara perusahaan stabil dan perusahaan berkembang, yaitu perusahaan stabil cenderung memberikan dividen lebih tinggi di awal dengan pertumbuhan terbatas, sedangkan perusahaan berkembang umumnya menahan laba untuk mendukung ekspansi. Tatang Ary Gumanti (2013:22) merekomendasikan penggunaan rasio pembayaran dividen sebagai metrik evaluasi kebijakan dividen, yang dikalkulasi *dividen per share* dibandingkan dengan *earning per share*.

e. Return Saham

Berikut parafrase dari teks yang Anda berikan, dengan sitasi tetap dipertahankan:

Investasi dapat dipahami sebagai pengalokasian sumber daya, khususnya dana, pada masa sekarang dengan ekspektasi memperoleh keuntungan di masa depan (Tandelilin, 2017). Salah satu dorongan utama untuk berinvestasi adalah keinginan mendapatkan return, yang menurut Jogiyanto (2014) adalah hasil yang diperoleh dari aktivitas investasi, baik yang berwujud maupun yang masih dalam bentuk harapan. Return total, yang umumnya disebut return saja, menjadi parameter kinerja investasi yang terdiri dari dua unsur: dividend yield dan capital

gain. Tandelilin (2017) menjelaskan bahwa return dari investasi saham berasal dari dua komponen utama. Pertama, capital gain atau loss yang menggambarkan fluktuasi harga saham. Kedua, yield yang merepresentasikan aliran kas atau pendapatan periodik dari investasi saham dalam bentuk dividen.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa return saham adalah imbalan yang diterima penanam modal atas modal diinvestasikan. Imbalan ini terdiri dari dua komponen, yaitu perubahan nilai modal (capital gain/loss) dan pendapatan dividen (yield).

f. Pengembangan Hipotesis

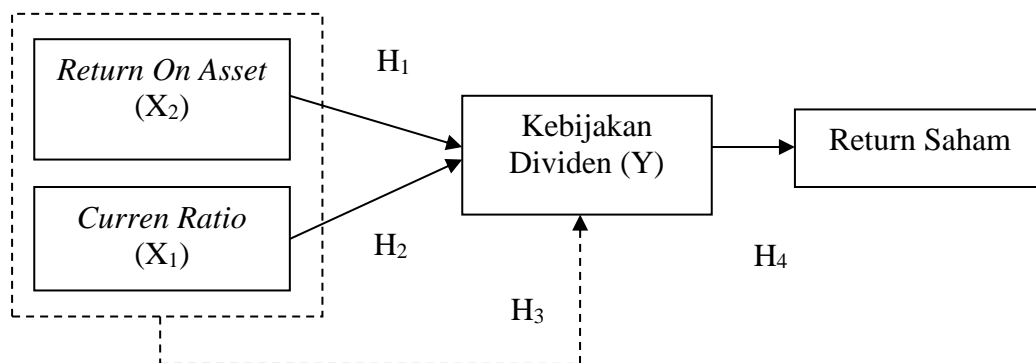
Sugiyono (2014:64) mendefinisikan hipotesis sebagai suatu pernyataan ringkas yang menjadi dugaan awal dalam menjawab permasalahan penelitian, namun masih memerlukan pembuktian lebih lanjut. Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditetapkan dan dengan mempertimbangkan teori-teori yang relevan, penulis mengajukan beberapa hipotesis untuk diuji, baik secara parsial maupun simultan:

H1: Adanya pengaruh *Current Ratio* terhadap Kebijakan Dividen

H2: Adanya pengaruh antara *Return on Asset* terhadap Kebijakan

H3: Adanya pengaruh yang positif dan signifikan *Current Ratio* dan *Return On Asset* terhadap Kebijakan Dividen

H4: Adanya pengaruh Kebijakan Dividen terhadap *Return Saham*.



Gambar 1. Kerangka Konseptual

3. METODE PENELITIAN

Studi ini mengadopsi pendekatan kuantitatif dengan metode perbandingan untuk mengevaluasi variasi hasil antar variabel yang dikaji. Seperti yang diungkapkan oleh Sugiyono (2019), riset komparatif bertujuan untuk membandingkan kondisi satu atau lebih variabel pada beragam sampel atau periode yang berlainan.

Dalam konteks penelitian ini, pendekatan komparatif diimplementasikan guna likuiditas, profitabilitas terhadap kebijakan pembagian dividen serta konsekuensinya pada pengembalian saham.

Mengacu pada definisi Sugiyono (2019), populasi mencakup daerah generalisasi yang terdiri dari subjek serta objek dengan ciri-ciri dan kuantitas spesifik, yang telah ditentukan penulis untuk ditelaah dan disimpulkan. Dalam studi ini, populasi mencakup 64 entitas bisnis di bidang jasa, meliputi sektor konstruksi bangunan, properti dan real estate yang ada di BEI.

Sampel penelitian terdiri dari 46 perusahaan dalam sektor yang sama. Proses seleksi sampel menggunakan teknik purposive sampling, di mana pemilihan didasarkan pada kriteria tertentu. Kriteria seleksi sampel ditetapkan sesuai dengan kebutuhan penelitian, meliputi:

- a. Perusahaan sektor Konstruksi Bangunan, Properti dan Real Estate yang terdaftar di BEI tahun 2018 hingga 2022.
- b. Perusahaan sektor Konstruksi Bangunan, Properti dan Real Estate yang terdaftar di BEI dan secara konsisten mengeluarkan *annual report* periode 2018 sampai 2022.
- c. Entitas bisnis di sektor Konstruksi Bangunan, Properti dan Real Estate yang terdaftar di BEI dan secara teratur mendistribusikan dividen tahun 2018 hingga 2022.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis deskriptif statistik menyajikan ringkasan karakteristik data penelitian. Dari tabel 2 memperlihatkan hasil perhitungan statistik deskriptif untuk variabel-variabel yang diteliti:

Tabel 2. Hasil Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Current_Ratio	230	102.00	3460.00	315.8826	571.06893
Return_On_Asset	230	60.00	4422.00	1790.3043	934.36414
Kebijakan_Deviden	230	14.00	8542.00	466.1522	1173.35977
Harga_Saham	230	99.00	6276.00	1557.9000	1081.19389
Valid N (listwise)	230				

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2024

Berdasarkan informasi uji tabel 2, menggambarkan bahwa analisis statistik deskriptif mencakup 230 sampel data. Temuan analisis mengindikasikan bahwa variabel Current Ratio memiliki nilai mean 315,8826 dengan deviasi standar 571,06893. Untuk variabel ROA, tercatat nilai rata-rata sebesar 1790,3043 dan deviasi standar 934,36414. Sementara itu, variabel Kebijakan Dividen menunjukkan angka rata-rata 466,1522 dengan deviasi standar 1173,35977. Adapun variabel Harga Saham mencatatkan nilai rata-rata 1557,9000 dan deviasi standar 1081,19389.

Tabel 3. Uji Normalitas

		One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	
		Unstandardized Residual	Unstandardized Residual
N		230	230
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000	.0000000
	Std. Deviation	1080.42381209	605.43116887
Most Extreme Differences	Absolute	.146	.276
	Positive	.146	.265
	Negative	-.101	-.276
Test Statistic		.146	.276
Asymp. Sig. (2-tailed)		.140 ^c	.264 ^c

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2024

Pengujian distribusi normal dilaksanakan menggunakan metode non-parametrik Kolmogorov-Smirnov. Analisis ini mencakup 46 entitas bisnis selama rentang waktu 5 tahun, menghasilkan kumpulan data sebanyak 230 pengamatan. Hasil evaluasi normalitas, yang dipaparkan pada Tabel. 3, didapat nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,140 untuk model awal dan 0,264 untuk model berikutnya. Kedua angka ini berada di atas ambang kritis 0,05, menandakan bahwa set data yang diuji berdistribusi normal.

Uji multikolonieritas dengan melihat nilai tolerance dan VIF :

**Tabel 4. Uji Multikolinearitas
CR dan ROA terhadap DPR**

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Current_Ratio	.736	1.359
	Return_On_Asset	.736	1.359

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2024

Hasil yang ditampilkan pada Tabel 4 mengindikasikan variabel ROA dan CR memiliki nilai VIF di bawah 10. Selain itu, nilai tolerance untuk seluruh variabel independen berada di atas ambang batas 0,1. bisa disimpulkan bahwa tidak ada masalah multikolinearitas

**Tabel 5. Uji Mutikolinearitas
DPR terhadap Return Saham**

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Kebijakan_Deviden	1.000	1.000

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2024

Dari tabel diatas, Variabel Kebijakan Dividen memiliki nilai VIF di bawah ambang batas 10, sementara nilai tolerance untuk seluruh variabel independen melebihi 0,1. Yang dapat disimpulkan terbebas dari masalah multikolinieritas.

Berikut ini merupakan hasil uji heteroskedastisitas model gletser:

**Tabel 6. Uji Heteroskedastisitas
CR dan ROA terhadap DPR**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-133.567	112.801		-1.184	.238
Current_Ratio	1.778	.082	.865	21.673	.582
Return_On_Asset	.021	.050	.017	.425	.671

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2024

Berdasarkan data yang disajikan dalam Tabel 6, variabel Current Ratio dan Return on Asset memiliki nilai signifikansi masing-masing 0,582 dan 0,671. Kedua

nilai ini melampaui ambang batas signifikansi 0,05, yang mengindikasikan tidak adanya gejala heteroskedastisitas.

**Tabel 7. Uji Heteroskedastisitas
DPR terhadap Return Saham**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1541.891	76.848		20.082	.000
Kebijakan_Dividenden	.035	.081	.038	.570	.589

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2024

Analisis heteroskedastisitas tabel 8 mengungkapkan signifikansi sebesar 0,569 untuk variabel Kebijakan Dividen. Angka ini melebihi ambang batas 0,05, mengindikasikan bahwa uji model DPR terhadap return saham tidak ada masalah heteroskedastisitas.

Hasil uji Koefisien Determinasi Adjusted R² :

**Tabel 8. Uji Koefisiensi Determinasi
CR dan ROA terhadap DPR**

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.857 ^a	.734	.731	608.09242

a. Predictors: (Constant), Return_On_Asset, Current_Ratio

b. Dependent Variable: Kebijakan_Dividenden

Pada tabel 8 dapat dijelaskan bahwa variabel independen dan dependen ada hubungan yang kuat. Yang ditunjukkan oleh nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,857. Lebih lanjut, koefisien determinasi (Adjusted R Square) didapat 0,731. Hal ini mengindikasikan bahwa 73,1% variasi dalam Kebijakan Dividen bisa dijelaskan oleh fluktuasi Current Ratio dan Return on Asset. Kemudian 26,9% dipengaruhi faktor-faktor lain di luar model penelitian ini.

**Tabel 9. Uji Koefisiensi Determinasi
DPR terhadap Return Saham**

Model Summary^a

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.838 ^a	.764	.733	1082.79057

a. Predictors: (Constant), Kebijakan_Dividenden

b. Dependent Variable: Harga_Saham

Berdasarkan tabel diatas, terdapat korelasi kuat antara Kebijakan Dividen dan Return Saham, dengan koefisien korelasi (R) 0,838. Dan Koefisien determinasi (Adjusted R Square) 0,700 yang mengindikasikan bahwa Kebijakan Dividen menjelaskan 70% variasi dalam Return Saham, sementara 30% lainnya dipengaruhi faktor-faktor di luar model penelitian ini.

Berikut ini merupakan hasil Uji t:

**Tabel 10. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statis t)
CR dan ROA terhadap DPR**

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-133.567	112.801		-1.184	.238
	Current_Ratio	1.778	.082	.865	.673	.431
	Return On Asset	.021	.050	.017	.425	.671

a. Dependent Variable: Kebijakan_Dividenden

Berdasarkan tabel 10 diatas, current ratio nilai t hitung (1,683) > t tabel (0,673) dengan signifikansi 0,431 > 0,05, mengindikasikan pengaruh tidak signifikan terhadap kebijakan dividen. Demikian pula, ROA memiliki t hitung (1,683) > t tabel (0,425) dengan signifikansi 0,671 > 0,05, menunjukkan pengaruh tidak signifikan juga. Yang menjadikan Kedua hipotesis H1 dan H2 ditolak.

Temuan ini konsisten dengan penelitian Suriani Ginting (2018) dan Hantono (2019), menerangkan ROA serta CR tidak secara signifikan mempengaruhi kebijakan dividen. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa meskipun likuiditas dan profitabilitas berpengaruh, faktor lain seperti kebijakan dividen yang stabil atau

kebutuhan dana untuk ekspansi mungkin lebih dominan dalam menentukan kebijakan dividen pada sektor properti, real estate, dan konstruksi bangunan.

**Tabel 11. Uji t
DPR terhadap Return Saham**

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1541.691	76.848		20.062	.000
Kebijakan_Deviden	.035	.061	.038	.570	.569

Sesuai data tabel 11 kebijakan dividen memiliki nilai t hitung 1,683 > t tabel 0,570 dengan signifikansi 0,569 yang melebihi ambang 0,05. Berdasarkan temuan ini, hipotesis keempat (H4) ditolak, artinya kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap harga saham. Hasil ini sejalan dengan penelitian Zuliarni (2012) dan dapat dijelaskan oleh beberapa faktor, termasuk kemungkinan preferensi investor terhadap capital gain jangka pendek dibandingkan dividen, serta pengaruh lebih besar dari kondisi pasar dan kinerja perusahaan secara keseluruhan terhadap return saham di sektor properti, real estate, dan konstruksi bangunan. Temuan ini mengimplikasikan bahwa investor di sektor tersebut mungkin tidak terlalu mempertimbangkan kebijakan dividen dalam keputusan investasi mereka, melainkan lebih fokus pada aspek-aspek lain dari kinerja perusahaan atau tren pasar secara umum, memberikan wawasan berharga tentang perilaku investor dan indikasi yang mempengaruhi dinamika harga saham di sektor ini.

Berikut ini merupakan hasil uji F atau uji simultan dari variabel likuiditas dan Profabilitas dengan Kebijakan Dividen:

**Tabel 12. Uji F
CR dan ROA terhadap DPR**

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	231341809.518	2	115670904.759	312.813	.000 ^b
Residual	83939240.156	227	369776.388		
Total	315281049.674	229			

a. Dependent Variable: Kebijakan_Dividenden

b. Predictors: (Constant), Return_On_Asset, Current_Ratio

Uji simultan mengungkapkan berpengaruhnya Return On Asset serta Current Ratio pada terhadap dividen, dengan nilai $p\ 0,000 < 0,05$, menyebabkan penerimaan hipotesis H3. Ini menandakan bahwa pengelolaan return on asset yang tepat oleh pihak manajemen dapat mengoptimalkan perolehan laba, menekan kebutuhan dana dari pinjaman, serta menurunkan rasio hutang terhadap ekuitas. Kenaikan profit juga berkontribusi positif pada pertumbuhan aset, memperkuat current ratio untuk pemenuhan kewajiban jangka pendek, yang akhirnya memengaruhi kebijakan pembagian dividen. Sejalan dengan Jamil dan Muhammadiyah (2015) yang menekankan current ratio dan return on asset memiliki pengaruh terhadap kebijakan dividen. Kesimpulannya, terbukti adanya kaitan signifikan secara simultan antara ROA serta CR terhadap kebijakan dividen korporasi.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

a. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan, hasil penelitian menandakan baik return on asset (ROA) maupun current ratio (CR) berpengaruh terhadap kebijakan dividen, mengakibatkan penolakan hipotesis H1 dan H2. Namun, ketika dianalisis secara simultan, CR dan ROA berpengaruh terhadap kebijakan dividen, sehingga hipotesis H3 diterima. Temuan lain yang menarik adalah return saham tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Hasil-hasil ini memberikan wawasan baru tentang dinamika hubungan antara rasio keuangan, kebijakan dividen, dan harga saham dalam konteks penelitian ini.

b. Saran

Penelitian ini dilakukan untuk pengembangan ilmu akuntansi, khususnya dalam bidang akuntansi keuangan yang berfokus pada Current Ratio serta Return

On Asset disarankan agar penelitian selanjutnya menggunakan metode yang serupa namun dengan unit analisis dan sampel yang berbeda. Selain itu, penambahan periode tahun penelitian juga direkomendasikan untuk memperoleh hasil yang lebih komprehensif. Langkah-langkah ini diharapkan dapat menghasilkan kesimpulan yang lebih kuat dalam mendukung teori dan konsep yang diterima secara umum, serta memberikan kontribusi yang lebih signifikan terhadap literatur akuntansi keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ary, Tatang Gumati. (2013). Kebijakan Dividen teori, Empiris, dan Implikasi. Yogyakarta : UPP STIM YKPN.
- Brigham, E. F. dan J.F. Houston. (2019). Dasar-dasar Manajemen Keuangan. Edisi Empat Belas. Buku Dua. Salemba Empat. Jakarta.
- Fahmi, Irham. 2013. Pengantar Manajemen Keuangan. Bandung: Alfabeta.
- Ghozali, Imam. 2013. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS Edisi ketujuh. Semarang: Badan Penerbit Universitas DiPonogoro.
- Ginting, S. (2018). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas. Dan Leverage Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Lq45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, 8(2), 195-204.
- Hantono, H., Sari, I. R., Felicya, F., & Daeli, M. (2019). Pengaruh return on assets, free cash flow, debt to equity ratio, pertumbuhan penjualan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan property and real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*, 3(2), 143-159.
- Hery. (2016). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta : PT. Grasindo.
- Kasmir. (2013). Analisis Laporan Keuanga. Jakarta: Raja wali pers.
- Kasmir. (2016). Pengantar Manajemen Keuangan. Jakarta: Kencana.
- Muhammadinah, M. M. (2015). Pengaruh current ratio, debt to equity ratio, total asset turnover dan return on asset terhadap dividen payout ratio pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di bursa efek Indonesia. *I-ECONOMICS: A Research Journal on Islamic Economics*, 1(1), 1-20.
- Prastowo, Dwi. (2015). Analisa Laporan Keuangan (Konsep dan Aplikasi). Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Sugiyono. 2016. Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method). Bandung: Alfabeta.
- Sutrisno. 2014. Manajemen Keuangan (Teori dan Konsep. Yogyakarta: Ekonisia.
- Zuliarni, S. (2012). Pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham pada perusahaan mining and mining service di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal aplikasi bisnis*, 3(1), 36-48.